

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Sedangkan konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dan siswa, siswa dan guru atau siswa dengan sumber yang lain.<sup>2</sup> Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran aktif siswa dilibatkan dalam kerangka kerja guru, diberikan tanggung jawab memecahkan suatu masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 125

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 10

<sup>3</sup> C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jokjakarta: Ar-Ruzz, 2010, hlm. 62

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan proses atau cara guru melaksanakan pembelajaran dimana terjadi interaksi yang multi arah, seperti interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Oleh sebab itu, keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara atau strategi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru yang melakukan pembelajaran hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Secara sederhana pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas mengkonstruksi sendiri gagasan baru atau konsep-konsep baru atas dasar konsep, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai kemampuan beraksi dan berkreasi. Dalam hal ini aktif diartikan bahwa pada siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indra, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Bahri Salim, Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*, Jakarta:

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan atau media sebagai sumber belajar
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- h. Guru memantau kegiatan belajar siswa
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>5</sup>

Lebih lanjut mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar aktif.<sup>6</sup> penjelasan senada juga dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa mengajar siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>7</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang

---

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm. 63

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Op. Cit.* hlm. 76

<sup>6</sup> Selberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm. 9

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 61

mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkantempat duduk mereka, Bergerah leluasa dab berfikir keras.

Bertolak dari penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan tersebut maka keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan pendapat yang dinyatakan oleh Hisyam Zaini bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.<sup>8</sup> Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan, Apa yang saya baca saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pebelajaran aktif merupakan tndakna yang dilakkan oleh guru untuk membelajarkan siswa secara langsung dalam bentuk interaksi searah, dua arah maupun interaksi tiga

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jokjakarta: CTSD, 2010, hlm. xiv

<sup>9</sup> *Ibid.*

arah. Pada hakikatnya interaksi dalam pembelajaran aktif yang dimaksud adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya strategi pembelajaran terbagi atau beberapa macam yaitu diantaranya:

- a. Strategi *exposition*, dalam strategi *exposition* bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi pembelajaran langsung, dalam penerapannya materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa dan siswa tidak dituntut mengolahnya
- c. Strategi *discovery*, dalam strategi pembelajaran ini bahan pelajaran di cari dan ditentukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam diantaranya *exposition* yaitu penyajian bahan ajar dalam bentuk jadi yang menuntut guru untuk menguasai bahan tersebut. Kemudian strategi pembelajaran langsung yaitu bahan ajar disajikan dengan apa adanya dan strategi *discovery*, dalam strategi pembelajaran ini bahan pelajaran di cari dan ditentukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas.

## **2. Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Kartu Respons**

Strategi pembelajaran ini merupakan cara yang sederhana untuk melahirkan pemikiran dan diskusi dengan cara meminta siswa menulis tanggapan dengan menggunakan kartu kosong, kemudian tanggapan tersebut

---

<sup>10</sup> www. Google.com. diakses pada tanggal 29 September 2013

didiskusikan secara panel bersama siswa yang lain.<sup>11</sup> Adapun langkah-langkah

Pembelajaran aktif teknik kartu respons adalah:

- a. Guru membuat pertanyaan tentang materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa yang untuk menjawab pertanyaan tersebut
- c. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan
- d. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pertanyaan
- e. Guru menjelaskan arti kalimat-kalimat penting yang belum diketahui oleh siswa
- f. Guru meminta tanggapan siswa tentang materi pelajaran
- g. Guru meminta siswa untuk menyebutkan sebuah fakta yang berkaitan dengan materi pelajaran
- h. Guru menjelaskan berbagai hipotesis dari materi yang dipelajari.
- i. Guru meminta siswa memilih hipotesis yang telah dibuat
- j. Guru menjelaskan cerita yang berhubungan dengan materi pelajaran yang memungkinkan disukai oleh siswa<sup>12</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran aktif teknik kartu respon memiliki 10 langkah-langkah sebagaimana telah dijelaskan di atas. Oleh sebab itu, dalam penerapan strategi ini guru harus benar-benar menguasai prosedur atau langkah-langkah tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

### 3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>13</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

---

<sup>11</sup> Mel Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 24

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 24

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan proses aktif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 43

- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.<sup>15</sup>

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.<sup>16</sup> Bentuk real dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan ulangan harian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan evaluasi kemudian diinterpretasikan dalam bentuk nilai sebagaimana yang tertuang di dalam report.

---

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>17</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan alam sekitar.<sup>18</sup>

Pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga

---

<sup>17</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm 248

faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>19</sup> Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran aktif. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Isnaryanti dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2010 dengan judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Kartu Sortir di SDN 021 Sawah Airtiris Kecamatan Kampar Utara.

Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan media kartu dalam proses pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu pada teknis pelaksanaan, lokasi dan tujuan penelitian. Adapun hasil penelitian saudara Isnaryanti yaitu adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari tiga siklus yang dilakukan dalam penelitian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh rata-rata 48,5% berada pada interval 40% - 55% dengan kategori kurang baik. Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 63,6% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Selain itu peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa 71,0% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian, oleh sebab itu, dilakukan tindakan pada siklus III. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III ternyata aktivitas belajar kembali meningkat dengan rata-rata klasikal 78,7% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori baik.<sup>21</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Strategi pembelajaran aktif teknik kartu respon adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan responnya masing-masing

---

<sup>21</sup> Isnaryanti, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort di SDN 021 Sawah Airtiris Kecamatan Kampar Utara*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau. 2010

terhadap materi yang dipelajarinya dengan menggunakan media kartu. Dari penjelasan ini, jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif teknik kartu respon, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berbuat atau mengambil tindakan berkaitan dengan pelajaran.

Maka disimpulkan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa, pengetahuan siswa pun akan semakin bertambah dan luas, dan secara otomatis siswa akan lebih mudah untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam belajar, dan pada akhirnya siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan tuntutan-tuntutan dalam belajar, serta hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal.

Jika strategi pembelajaran aktif teknik kartu respon diterapkan dalam proses pembelajaran, maka akan dapat mengoptimalkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar siswa juga akan meningkat karena siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru membuat pertanyaan tentang materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa yang untuk menjawab pertanyaan tersebut
- 3) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan
- 4) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pertanyaan

- 5) Guru menjelaskan arti kalimat-kalimat penting yang belum diketahui oleh siswa
- 6) Guru meminta tanggapan siswa tentang materi pelajaran
- 7) Guru meminta siswa untuk menyebutkan sebuah fakta yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 8) Guru menjelaskan berbagai hipotesis dari materi yang dipelajari.
- 9) Guru meminta siswa memilih hipotesis yang telah dibuat
- 10) Guru menjelaskan cerita yang berhubungan dengan materi pelajaran yang memungkinkan disukai oleh siswa

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mencatat pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan guru menerima penghargaan
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan lebih lanjut tentang pertanyaan dari guru
- 5) Siswa mencatat arti kalimat-kalimat penting yang belum diketahui oleh siswa
- 6) Siswa memberi tanggapan tentang materi pelajaran
- 7) Siswa menyebutkan sebuah fakta yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 8) Siswa mencatat berbagai hipotesis dari materi yang dipelajari.
- 9) Siswa memilih hipotesis yang telah dibuat

- 10) Siswa mendengarkan menjelaskan guru tentang cerita yang berhubungan dengan materi pelajaran yang memungkinkan disukai oleh siswa

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara individu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Sedangkan keberhasilan secara klasikal apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75%<sup>22</sup>. Selanjutnya hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi lima yaitu :

- a. Sangat baik    80 – 100
- b. Baik            70 – 79
- c. Cukup          60 – 69
- d. Kurang        50 – 59
- e. Gagal          0 – 49.<sup>23</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teknik kartu respons dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006, hlm. 221